

Model PRESISI Berbantuan Peti Logika Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kepercayaan Diri Siswa

Hidayatul Afifah*

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia hidayatulafifahwork@gmail.com

Diani Ayu Pratiwi

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia diani.pratiwi@ulm.ac.id

Abstract: *Student pessimism and poor mathematical problem-solving skills require attention, as they can negatively impact learning objectives. This study aims to foster optimism and enhance students' problem-solving capabilities through the PRESISI model, supported by the "Peti Logika" (Logic Box) learning aid. Classroom Action Research will be conducted with 14 students in Grade III at SDN Guntung Ujung 2 during the 2025/2026 academic year, spanning four sessions. Data collection involves qualitative reports based on observations and quantitative reports derived from learning outcome tests. The results demonstrate an improvement in students' problem-solving skills, rising from 36% in the initial session to 93% by the fourth session, while students' self-confidence increased from 29% to 86%. This increase indicates that the PRESISI model, supported by the Logic Box media, is able to actively involve students in understanding problems, determining solution strategies, expressing opinions, and building confidence in their abilities during the learning process. Thus, the PRESISI model assisted by the Peti Logika media is effective in improving students' problem-solving abilities and self-confidence in mathematics learning in elementary schools.*

Keywords: *Problem-solving skills, self-confidence, PRESISI, Peti Logika.*

Abstrak: Rendahnya kepercayaan diri serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam belajar matematika menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan studi ini ingin mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa dengan model PRESISI berbantuan media Peti Logika pada pembelajaran matematika. Model studinya mengandalkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diselenggarakan di kelas III SDN Guntung Ujung 2 Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah 14 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam empat pertemuan. Data kualitatif didapat dari pelaksanaan observasi serta data kuantitatif didapat dari tes hasil belajar. Hasil studinya membuktikan jika adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dari 36% pada perjumpaan awal menjadi 93% pada perjumpaan keempat, kemudian terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa dari 29% menjadi 86%. Peningkatan tersebut membuktikan jika model PRESISI serta didukung media Peti Logika mampu melibatkan siswa secara aktif untuk menetapkan model penyelesaian, mencermati persoalan, mengemukakan pendapat, serta membangun keyakinan pada kemampuan diri selama proses pembelajaran. Sehingga, model PRESISI berbantuan media Peti Logika efektif mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa serta kemampuan pemecahan masalah dalam belajar matematika di sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan pemecahan masalah, Kepercayaan diri, PRESISI, Peti Logika.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan pada abad ke-21 telah merubah struktur ekonomi serta sosial, maka muncul tuntutan baru yang menuntut integrasi teknologi ke setiap aspek kehidupan, khususnya pendidikan dasar (Hikmat, 2022). Dalam era Society 5.0 ditegaskan pengembangan kompetensi abad ke-21 meliputi berpikir kreativitas, kritis, kolaborasi, serta komunikasi sebagai prasyarat agar murid mampu menghadapi persoalan yang semakin kompleks (Rahayu et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, orientasi pembelajaran bergeser dari

pendekatan yang berpusat pada hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif murid dalam proses memuliakan murid (Utari & Muadin, 2023).

Matematika berperan krusial mendukung keterampilan berpikir sistematis, logis, serta kritis murid sejak jenjang sekolah dasar (Muhammad et al., 2024). Namun, karakteristik matematika yang bersifat abstrak menyebabkan banyak murid mengalami kesulitan dalam mencermati konsep, terutama ketika proses belajarnya masih menekankan prosedur dan hafalan tanpa pemahaman yang memadai (Kautsar et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan matematika sering dianggap sulit oleh murid sekolah dasar. Sehingga dalam proses belajar matematika wajib diarahkan pada pemahaman konsep melalui pendekatan yang kontekstual serta terkait dengan kehidupan sehari-hari murid agar konsep abstrak lebih mudah dipahami (Ramadhanta et al., 2024).

Keterampilan pemecahan masalah matematis meliputi kemampuan merumuskan model matematika, mencermati unsur yang ditanyakan serta diketahui, memilih strategi penyelesaian, serta memeriksa jawaban yang benar (Marchy et al., 2022). Aspek penting yang perlu dikaji dalam kondisi awal belajar matematika yaitu keterampilan memecahkan permasalahan secara matematis. Keterampilan tersebut berperan krusial untuk menggapai target belajar matematika di sekolah dan menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis murid (Paputungan et al., 2021). Keterampilan pemecahan masalah matematis umumnya dapat diidentifikasi dari sebagian indikator. Dari kajian Owon et al. (2024), indikatornya mencakup: (1) kemampuan mencermati permasalahan; (2) Kemampuan merencanakan alternatif permasalahan; (3) Kemampuan menangani permasalahan; (4) Kemampuan menafsirkan alternatif yang didapati.

Kepercayaan diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga individu tersebut memiliki keyakinan terhadap dirinya dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kepercayaan diri mendorong individu untuk yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat bertindak secara optimal dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan (Yuliati & Susianna, 2023). Kepercayaan diri dipahami sebagai keyakinan murid terhadap kemampuan diri yang memengaruhi keberanian untuk berpartisipasi, bertanya, dan mengemukakan pendapat selama proses belajar (Mahfuzah et al., 2024). Indikator kepercayaan diri. Secara ideal, kepercayaan diri murid dalam pembelajaran matematika tercermin dari beberapa indikator, meliputi: (1) Yakin pada keterampilan dan kemampuan sendiri; (2) Bertindak mandiri saat membuat pilihan; (3) Mempunyai konsep diri yang positif; (4) Memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat (Irman et al., 2022).

Dari hasil wawancara serta observasi bersama guru kelas III SDN Guntung Ujung 2, masih dikategorikan rendah kemampuan pemecahan masalah matematika pada setiap murid. Sebanyak 71% murid masih kerumitan untuk menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik. Hal ini terlihat ketika sebagian murid masih kerumitan mencermati soal cerita, seperti menentukan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. Selain itu, murid juga masih kesulitan dalam merencanakan proses penanganan yang sesuaipada permasalahan yang disajikan. Pada saat menyelesaikan soal, beberapa murid masih melakukan

kesalahan dalam proses perhitungan maupun langkah penyelesaian. Selanjutnya, murid juga masih kesulitan dalam menafsirkan atau menjelaskan kembali hasil yang didapati. Kondisi ini membuktikan jika masih perlunya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika murid secara lebih sistematis.

Kepercayaan diri murid dalam proses belajar matematika masih dikategorikan rendah. Dari hasil observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru kelas III SDN Guntung Ujung 2, sebanyak 79% murid masih menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan diri mereka dalam belajar matematika. Dapat dipahami dari sikap murid yang masih ragu untuk bertindak mandiri ketika diminta menjawab pertanyaan atau membuat pilihan untuk menuntaskan sebuah soal. Lalu, sebagian murid juga belum menunjukkan keyakinan terhadap keterampilan dan kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas matematika secara mandiri. Beberapa murid juga masih memiliki konsep diri yang kurang positif terhadap kemampuannya dalam memahami materi matematika. Selanjutnya, sebagian murid juga belum berani untuk menyuarakan pendapat atau jawaban selama berlangsungnya proses belajar. Keadaan ini menggambarkan jika masih perlu ditingkatkan kepercayaan diri murid supaya mereka lebih berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan tanpa adanya upaya perbaikan, maka akan berdampak negatif terhadap keterlibatan murid, Kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, serta perkembangan murid matematika murid. Murid cenderung menjadi kurang aktif dalam proses memuliakan murid, sehingga mereka kerumitan untuk menuntaskan permasalahan matematika serta sulit memahami informasi. Motivasi belajar serta kemampuan pemecahan masalah berupa aspek krusial yang wajib dimiliki murid dalam proses belajar abad ke-21 untuk mendukung keberhasilan belajar. Rendahnya keterlibatan murid dalam pembelajaran, disertai motivasi belajar serta kemampuan pemecahan masalah yang rendah juga akan berdampak pada kurang optimalnya pemahaman konsep matematika. Kondisi tersebut pada akhirnya memengaruhi pencapaian perkembangan murid dan menyebabkan sebagian murid belum mampu memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu 70.

Dari permasalahan pembelajaran yang telah diuraikan, peneliti merancang solusi pembelajaran inovatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di kelas III SDN Guntung Ujung 2. Solusi yang ditawarkan berupa penerapan model pembelajaran PRESISI berbantuan media Peti Logika. Model pembelajaran terpadu yang dirancang untuk membuat murid dapat berkontribusi dalam proses memuliakan murid serta mendukung motivasi belajar, kepercayaan diri serta Kemampuan pemecahan masalah mereka. Model PRESISI termasuk kombinasi dari model belajar *Talking Stick*, *Problem Based Learning* (PBL), serta *Think Pair Share* (TPS). Langkah-langkah dari ketiga model pembelajaran tersebut diintegrasikan ke dalam satu rangkaian pembelajaran terpadu yang saling melengkapi, sehingga mampu digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di kelas III.

Model PBL dijadikan model utama dalam model PRESISI karna dapat mendukung murid mengembangkan Kemampuan pemecahan masalah. Model PBL

menjadikan persoalan kontekstual sebagai titik awal proses belajar, maka murid dilatih untuk memahami masalah, menalar, serta menemukan solusi secara bertahap. Melalui PBL, murid akan berkontribusi aktif dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbasis masalah ini akan memberi pengalaman belajar yang berkesan, sehingga mendukung murid mencermati konsep matematika dengan lebih mendalam. Kemudian, PBL juga berperan dalam menumbuhkan keberanian murid untuk mencoba, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri, yang pada akhirnya mendukung peningkatan motivasi belajar serta Kemampuan pemecahan masalah murid dalam belajar matematika (Paputungan et al., 2021)

Model belajar TPS dijadikan model pendukung dalam model PRESISI karena memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir secara mandiri sebelum berbagi hasil pemikirannya dengan pasangan dan kelas. Model TPS mendukung murid membentuk pemahaman bertahap dari aktivitas berdiskusi berpasangan, berpikir, serta mengutarakan pandangannya, sehingga murid tidak langsung tertekan untuk menjawab di depan kelas. Pembelajaran dengan TPS mendorong keterlibatan aktif murid serta melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat, yang berdampak positif terhadap kepercayaan diri murid dalam pembelajaran matematika. Selain itu, TPS juga membantu murid mengklarifikasi pemahaman melalui proses berbagi ide, sehingga murid lebih siap dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Model TPS dipandang sebagai alternatif belajar yang dapat mendukung keoptimisan, partisipasi, serta kemampuan pemecahan masalah matematis murid sekolah dasar (Paputungan et al., 2021)

Model belajar TPS dijadikan model pendukung dalam model PRESISI karena memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir secara mandiri sebelum berbagi hasil pemikirannya dengan pasangan dan kelas. Model TPS mendukung murid membentuk pemahaman bertahap dari aktivitas berdiskusi berpasangan, berpikir, serta mengutarakan pandangannya, sehingga murid tidak langsung tertekan untuk menjawab di depan kelas. Pembelajaran dengan TPS mendorong keterlibatan aktif murid serta melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat, yang berdampak positif terhadap kepercayaan diri murid dalam pembelajaran matematika. Selain itu, TPS juga membantu murid mengklarifikasi pemahaman melalui proses berbagi ide, sehingga murid lebih siap dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Model TPS dipandang sebagai alternatif belajar yang dapat mendukung keoptimisan, partisipasi, serta kemampuan pemecahan masalah matematis murid sekolah dasar (Paputungan et al., 2021)

Selain menggunakan model PRESISI, peneliti juga menambahkan media pembelajaran berupa Peti Logika. Peti Logika merupakan media pembelajaran konkret yang berisi potongan bangun datar serta kartu warna yang digunakan murid dalam pengalaman belajar matematika. Dalam penggunaannya, guru meminta murid untuk membuka Peti Logika dan memilih serta menunjukkan potongan bangun datar yang relevan dengan permasalahan, maka murid dapat membuktikan jawaban secara langsung melalui aktivitas manipulatif. Kegiatan ini dapat meningkatkan keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran serta membantu murid memahami konsep matematika yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret, maka berdampak pada meningkatnya motivasi belajar murid.

Berdasarkan rendahnya kepercayaan diri serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam belajar matematika kelas III SDN Guntung Ujung 2, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menangani persoalan tersebut. Sebuah alternatif yang dapat diterapkan yaitu dengan model PRESISI berbantuan media Peti Logika yang memberi peluang pada murid untuk aktif berdiskusi, berpikir, serta mengomunikasikan hasil belajarnya. Sehingga tujuan artikel ini untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika kelas III SDN Guntung Ujung 2 melalui penerapan model PRESISI berbantuan media Peti Logika.

METODE

Peneliti akan menerapkan pendekatan Kualitatif dengan berjenis PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, Dalam model PTK, guru berperan sebagai peneliti yang secara sistematis melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Nasirun et al. (2021) menegaskan jika model PTK akan memanfaatkan tindakan nyata dalam situasi pembelajaran untuk mendeteksi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi guru, serta sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Studi ini diselenggarakan di SDN Guntung Ujung 2 pada siswa kelas III semester II Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 14 orang siswa. Kemudian akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model PRESISI berbantuan media Peti Logika. Data yang dianalisa yaitu berjenis kuantitatif serta kualitatif. Didapati data kualitatif dari pelaksanaan observasi dengan mengandalkan lembar observasi, kemudian data kuantitatif didapati dari hasil asesmen serta hasil tes belajar. Selanjutnya data akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif serta kualitatif, dengan penentuan indikator jika $\geq 80\%$ siswa menggapai kategori baik.

Studi ini menerapkan model PRESISI berbantuan media Peti Logika yang mengintegrasikan model *Talking Stick*, TPS, serta PBL. Penerapan modelnya dilaksanakan dari sepuluh tahapan, yaitu (1) orientasi masalah, (2) penyampaian pendapat awal dan tujuan pembelajaran, (3) penyajian materi dan demonstrasi media Peti Logika, (4) pembentukan kelompok, (5) penyelidikan dan pemecahan masalah, (6) berpikir mandiri (*think*), (7) diskusi kelompok (*pair*), (8) presentasi hasil diskusi (*share*), (9) kegiatan *Talking Stick*, dan (10) serta evaluasi dan refleksi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan Pemecahan Masalah siswa selama mengikuti proses belajar matematika menggunakan model PRESISI berbantuan media Peti Logika menunjukkan perkembangan pada setiap pertemuan. Hasil observasi tersebut disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Tiap Aspek dalam Kemampuan Pemecahan Masalah

Aspek yang diteliti		Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil	
		f	%	f	%	f	%	f	%
A	Kemampuan memahami masalah	5	36%	7	50%	9	64%	13	93%
B	Kemampuan merencanakan pemecahan masalah	5	36%	6	43%	9	64%	12	86%
C	Kemampuan menyelesaikan masalah	3	21%	7	50%	9	64%	12	86%
D	Kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh	2	14%	4	29%	6	64%	7	50%

Hasil studi membuktikan jika penerapan model PRESISI berbantuan media Peti Logika dapat mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang model penanganan, serta menemukan alternatif secara aktif melalui kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safirah & Abdillah (2024) yang menegaskan jika model PRESISI efektif mendukung keterampilan pemecahan masalah matematika pada murid SD. Hasilnya relevan dengan kajian Ningsih et al. (2025) yang menegaskan jika keterampilan pemecahan masalah matematis murid sesudah menerapkan PRESISI lebih optimal dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Selain itu, Riyani & Hadi (2023) menyatakan jika penerapan PRESISI menunjukkan hasil yang maksimal pada keterampilan pemecahan masalah matematis siswa.

Peningkatan kemampuan ini akan berkaitan dengan karakteristik model PRESISI berbantuan media Peti Logika yang mengintegrasikan dalam proses belajar. Melalui sintaks tersebut, murid diberi peluang untuk memahami permasalahan, berdiskusi, serta menemukan solusi secara aktif. Hasilnya relevan dengan Azura et al. (2024) yang memperjelas jika PBL akan mendukung pemikiran analitis serta kritis pada murid, mendukung keahlian untuk menangani persoalan serta mendukung keterampilan analisis. Selanjutnya, Ningrum et al. (2023) menegaskan jika PRESISI dapat mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pengintegrasian berbagai aktivitas pembelajaran dalam model PRESISI juga sejalan dengan temuan Puteri & Amberansyah (2025) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan pemecahan masalah nyata, kerja tim, dan aktivitas berbagi informasi antarsiswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penggunaan media Peti Logika turut berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui media ini, murid dapat memanipulasi serta mencermati objek secara langsung maka seluruh konsep yang abstrak akan mudah dimengerti. Rahmadilla & Kholidya (2025) menguraikan jika media konkret dapat memberi pengalaman belajar yang berkesan serta mudah siswa

pahami. Selaras dengan hal tersebut, Islamiah et al. (2025) menegaskan jika penerapan media konkret akan mendukung pemahaman konsep murid secara kontekstual. Selanjutnya, Mahmudi et al. (2023) menegaskan jika media konkret dapat mendukung murid memvisualisasikan konsep secara nyata serta memberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipahami.

Aspek pertama, yaitu kemampuan memahami masalah, muncul pada sintaks PRESISI ke-1, ke-2, dan ke-3. Peningkatan pada aspek ini membuktikan murid dapat memahami informasi yang ditanyakan serta diketahui sebelum menentukan penyelesaian masalah. Hasil ini didukung dari riset sebelumnya yang menggambarkan keterampilan pemecahan masalah dicirikan dengan kesanggupannya menangani persoalan sesuai konsep yang mereka pahami. Lalu, kemampuan memahami dan menganalisis informasi yang diperoleh membantu siswa menjelaskan hubungan antar informasi sehingga lebih mudah menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Pemahaman yang baik terhadap materi juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran (Irsalina, Agusta, Rini, et al., 2025; N. A. M. Putri et al., 2025; Yanti et al., 2025).

Aspek kedua, yaitu kemampuan merencanakan pemecahan masalah, muncul pada sintaks PRESISI ke-5, ke-6, dan ke-7. Peningkatan pada aspek ini membuktikan jika siswa semakin mampu menentukan strategi dan langkah penyelesaian yang tepat sebelum menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hasil ini didukung dari riset sebelumnya yang menegaskan jika proses pemecahan masalah membantu murid menyusun strategi penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa mengembangkan strategi yang sistematis dalam menyelesaikan masalah serta dapat merangkai situasi kehidupan nyata dalam model matematika (Amarofah et al., 2022; Hafizah & Rafianti, 2025; Irsalina, Agusta, & Rini, 2025).

Aspek ketiga, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah, muncul pada sintaks PRESISI ke-5, ke-6, dan ke-7. Peningkatan pada aspek ini membuktikan semakin sanggunya murid menerapkan strategi yang sudah direncanakan dalam memperoleh penyelesaian yang tepat pada persoalan yang diberikan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa siswa perlu mampu menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan konsep yang sudah dipahami. Kemampuan pemecahan masalah juga menjadi keterampilan penting yang membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat, sedangkan pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menghubungkan berbagai konsep yang dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Aslam et al., 2026; Hidayati & Pratiwi, 2024; Rahmida & Agusta, 2025).

Aspek keempat, yaitu kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh, muncul pada sintaks PRESISI ke-8, ke-9, dan ke-10. Peningkatan pada aspek ini membuktikan murid dapat menjelaskan, mengevaluasi, dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang telah diperoleh. Hasil ini didukung dari riset sebelumnya yang menegaskan jika evaluasi hasil berperan krusial untuk menilai ketepatan solusi yang diperoleh. Selain itu, siswa perlu memahami hubungan antara permasalahan dan solusi yang dihasilkan agar dapat menentukan penyelesaian yang

tepat serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh (Andriani & Wahyudi, 2023; Ayuningsih et al., 2025a; Hardianto et al., 2024).

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model PRESISI berbantuan media Peti Logika menunjukkan perkembangan pada setiap pertemuan. Hasil observasi tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Tiap Aspek dalam Kepercayaan Diri Siswa

Aspek yang diteliti		Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil	
		f	%	f	%	f	%	f	%
A	Percaya pada keterampilan dan kemampuan sendiri	4	29%	6	43%	8	57%	12	86%
B	Bertindak mandiri saat membuat pilihan	2	14%	7	50%	7	50%	4	29%
C	Memiliki konsep diri yang positif	2	14%	6	43%	9	64%	12	86%
D	Memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat	0	0%	8	57%	8	57%	4	29%

Aspek pertama, yaitu percaya pada keterampilan dan kemampuan sendiri, muncul pada sintaks PRESISI ke-5, ke-6, dan ke-9. Pada tahap tersebut siswa diberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan, berpikir secara mandiri, serta menjawab pertanyaan penguatan sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri semakin berkembang. Hasil ini didukung dari riset sebelumnya yang menegaskan jika pembelajaran matematika perlu meningkatkan keoptimisan murid dari pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, percaya diri merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan diri siswa dan perlu dibangun melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Mahfuzah et al., 2024a; Nisvia & Pratiwi, 2024; Rizaldi & Pratiwi, 2024).

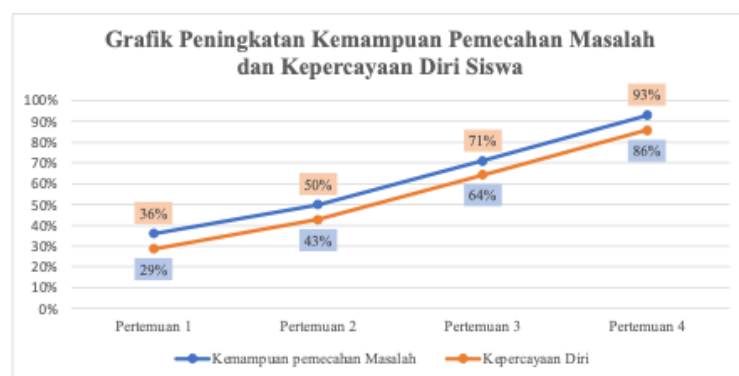
Aspek kedua, yaitu bertindak mandiri saat membuat pilihan, muncul pada sintaks PRESISI ke-5, ke-6, dan ke-7. Pada tahap tersebut siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan, menentukan strategi penyelesaian secara mandiri, kemudian mendiskusikan alternatif solusi bersama kelompok. Kegiatan tersebut memberi peluang pada murid dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap pilihan yang dibuat. Hasil ini didukung dari riset sebelumnya yang menegaskan jika kemandirian belajar menekankan kemampuan siswa untuk mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, inisiatif, tanggung jawab, dan percaya diri merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap terbentuknya kemandirian belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan penyelidikan

dan pemecahan masalah juga memberi peluang pada murid untuk menentukan keputusan dan strategi belajarnya sendiri (Anugerah et al., 2022; Denansa et al., 2023; Prastitasari et al., 2025).

Aspek ketiga, yaitu memiliki konsep diri yang positif, muncul pada sintaks PRESISI ke-7, ke-8, dan ke-9. Pada tahap tersebut siswa berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta menjawab pertanyaan melalui kegiatan Talking Stick sehingga memperoleh kesempatan untuk mengenali kemampuan dan potensi yang dimiliki. Hasil ini didukung dari riset sebelumnya yang menegaskan jika pengalaman belajar yang bermakna mampu membentuk konsep diri positif pada siswa. Konsep diri yang positif juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, dan prestasi akademik. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam interaksi dan komunikasi selama pembelajaran turut mendukung berkembangnya pandangan positif terhadap diri sendiri (M. R. Ramadhani & Agusta, 2025; Syaqi, 2025; Wita et al., 2024).

Aspek keempat, yaitu memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat, muncul pada sintaks PRESISI ke-2, ke-7, ke-8, dan ke-9. Pada tahap tersebut siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat awal, berdiskusi dengan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta menjawab pertanyaan melalui kegiatan Talking Stick. Kegiatan tersebut mendukung siswa untuk berani mengutarakan ide dan tanggapan selama proses pembelajaran. Hasil ini didukung dari riset sebelumnya yang menegaskan jika kemampuan mengutarakan perspektif merupakan kemampuan menyampaikan ide secara lisan dengan bahasa yang baik dan logis. Kegiatan diskusi juga membantu siswa merespons argumen orang lain, mengutarakan pandangannya secara jelas, serta berkontribusi dalam proses belajar. Kemudian proses belajar yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa (Ananda et al., 2025; Purwati & Subhan, 2023; M. A. Putri et al., 2024).

Penerapan model PRESISI berbantuan media Peti Logika menunjukkan perkembangan yang positif pada kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa pada setiap pertemuan. Perkembangan kedua variabel tersebut secara klasikal tercantum dalam grafik berikut:



Grafik 1. Analisis Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan grafik, kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan selama penerapan model PRESISI berbantuan media Peti Logika dalam pembelajaran matematika di kelas

III SDN Guntung Ujung 2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah tersebut memperjelas jika aktivitas belajar yang dilaksanakan dapat mendukung siswa untuk mencari informasi relevan, mengevaluasi alternatif yang didapati, menetapkan solusi penanganan serta mencermati persoalan. Hasilnya relevan dengan kajian S. P. Ramadhani et al. (2024) yang menegaskan jika model PBL dapat menunjang keterampilan pemecahan masalah matematis. Kemudian, Nurjanah et al. (2024) menegaskan jika penerapan model PBL akan mendukung keterampilan pemecahan masalah matematis murid SD. Hasil ini turut diperkuat oleh Ayuningsih et al. (2025) yang menjelaskan jika pembelajaran yang berorientasi pada konteks nyata serta pemecahan masalah akan mendukung kemampuan murid dalam menemukan serta menerapkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa penerapan model PRESISI berbantuan media Peti Logika dapat mewujudkan situasi belajar yang memberi peluang kepada murid untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Kondisi tersebut mendukung murid menjadi lebih yakin terhadap kemampuannya dalam mengikuti proses belajar matematika. Hasilnya relevan dengan kajian Maulany et al. (2025) yang menegaskan jika lingkungan belajar yang mendukung dan pemberian penguatan positif berperan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, Murni et al. (2022) menegaskan jika keyakinan diri akan mendukung hasil belajar matematika serta didukung oleh penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran. Hasil tersebut juga didukung oleh Mahmudi et al. (2023b) yang menegaskan jika media konkret mendukung murid mencermati konsep secara lebih nyata melalui kegiatan pengamatan dan pengalaman langsung selama proses belajar. Sehingga pemanfaatan model PRESISI berbantuan media Peti Logika terbukti mampu mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN Guntung Ujung 2.

KESIMPULAN

Penerapan model PRESISI berbantuan media Peti Logika terbukti dapat mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa kelas III SDN Guntung Ujung 2 pada pembelajaran matematika. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan *Talking Stick*, TPS serta PBL dan didukung penggunaan media konkret mampu memfasilitasi siswa untuk mencermati permasalahan, merangkai model penyelesaian, menemukan solusi, serta membangun keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran.

Temuan pembahasan ini menegaskan jika model PRESISI berbantuan media Peti Logika dapat dijadikan solusi belajar yang optimal untuk mendukung kepercayaan diri serta pengembangan kemampuan pemecahan siswa SD. Model ini memberi peluang kepada siswa supaya berkontribusi aktif dalam proses belajar melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, presentasi, dan refleksi sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

REFERENSI

Amarofah, S., Mastur, Z., & Sugilar. (2022). Efektivitas Model Problem Based

- Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Ananda, N., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2025). Studi Kasus Perbedaan Gaya Mengajar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.
- Andriani, F., & Wahyudi, W. (2023). Media Permainan Ular Tangga Berbasis Misi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1869–1875. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5743>
- Anugerah, E. P. L., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2022). Analisis kemandirian belajar pada masa pembelajaran daring siswa kelas V sekolah dasar.
- Aslam, A., Hidayat, A., Agusta, A. R., & Rafianti, W. R. (2026). Implementasi Model BATITI: Dalam Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Siswa Sekolah Dasar. *Januari-Maret*, 3(3), 985–990.
- Ayuningsih, S., Purnomo, E. A., & Aziz, A. (2025a). Model Pembelajaran Osborn dan Pendekatan Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 9. <https://doi.org/I:https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10002>
- Ayuningsih, S., Purnomo, E. A., & Aziz, A. (2025b). Model Pembelajaran Osborn dan Pendekatan Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 9.
- Azura, D., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Studi Literatur: Implementasi Model Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 267–281. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2651>
- Denansa, F. A., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Pembiasaan Dan Keteladanan.
- Hafizah, N., & Rafianti, W. R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, dan Permainan ULTRASI. *Journal Educational Research and Development*, 2(1), 514–523.
- Hardianto, H., Baharuddin, M. R., & Safitri, R. D. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Terhadap Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Hidayati, E. F., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Model Bergerak Dan Media Blooket Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.
- Hikmat, H. (2022). *The Readiness of Education in Indonesia in Facing The Society Era 5.0*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2953–2961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2526>
- Irman, R. F., Amir, Z., & Risnawati. (2022). Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 483–489. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i3.49818>
- Irsalina, D., Agusta, A. R., & Rini, T. P. W. (2025). Meningkatkan Pemecahan Masalah Dan Kerjasama Materi Persamaan Sederhana Menggunakan Model Sabumi Pada Siswa Kelas V Sdn Terantang 2 Kab. Barito Kuala.
- Irsalina, D., Agusta, A. R., Rini, T. P. W., & Lambung Mangkurat, U. (2025).

- Meningkatkan Pemecahan Masalah Dan Kerjasama Materi Persamaan Sederhana Menggunakan Model Sabumi Pada Siswa Kelas V Sdn Terantang 2 Kab. Barito Kuala.
- Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita. <https://doi.org/10.25217/numerical.v9.i1.6300>
- Kautsar, F. A., Ansori, H., & Suryaningsih, Y. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Barisan dan Deret Berdasarkan Aspek Inference. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 26. <https://doi.org/10.20527/edumat.v12i1.17230>
- Mahfuzah, M., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Iskandar, B. A., & Pratiwi, D. A. (2024a). Pendekatan Guru Dalam Mengelola Perubahan Emosional Siswa Kelas V Selama Masa Pubertas Di SD Negeri 4 Sungai Buluh.
- Mahfuzah, Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Iskandar, B. A., & Pratiwi, D. A. (2024b). Pendekatan Guru Dalam Mengelola Perubahan Emosional Siswa Kelas V Selama Masa Pubertas Di SD Negeri 4 Sungai Buluh. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), 149–154. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.105>
- Mahmudi, A., Kusumaningsih, W., & Mushafanah, Q. (2023a). Analisis Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2 Materi Pengukuran di SD Supriyadi 02 Kota Semarang.
- Marchy, F., Murni, A., Kartini, & Muhammad, I. (2022). The Effectiveness of Using Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Problem-Solving Ability for Junior High School Students. *In AlphaMath Journal of Mathematics Education (Vol. 8, Number 2)*.
- Maulany, D. Q., Afriansyah, E. A., & Mardiani, D. (2025). Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika: Analisis Deskriptif Berdasarkan Empat Indikator Utama.
- Muhammad, B. S., Winarni, S., & Pasaribu, F. T. (2024). Desain Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Visual Novel untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Materi Peluang. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 111. <https://doi.org/10.20527/edumat.v12i1.17300>
- Murni, F., Marjo, H. K., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Mediamanipulatif Pada Pembelajaran matematika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.30651/else.v6vi2i.13434>
- Nasirun, M., Suprapti, A., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Ningrum, P. W., Nuraeni, F., & Caturiasari, J. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. <https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Ningsih, E. P., Rismen, S., & Haryono, Y. (2025). Efektivitas Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Journal of Education Research*, 6(3).
- Nisvia, R., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Model Mars Dan Media

- Baamboozle Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa Di Sdn Benua Anyar 8 Banjarmasin.
- Nurjanah, E., Darmawan, N. H., & Khuluqo, F. El. (2024). Efektivitas Model Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar (Vol. 6, Number 2). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Owon, R. A. S., Sastraatmadja, A. H. M., Prasetyo, E., Nasa, R., Amaludin, R., Sani, Y. S. Y. M., Ndori, V. H., Maqfirah, P. A.-V., Lering, M. E. D., Wahyuningsih, Fitriah, Dhema, M., Anomeisa, A. B., Rusdin, M. E., CS, A., Yanto, Nurfadilah, Nuwa, G., Nisa, K. R., ... Syahrudin. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori dan Inovasi Peningkatan SDM. Widina Media Utama.*
- Paputungan, S., Machmud, T., & Kaku, A. (2021). Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Materi Ekosistem di SMA dan Madrasa Aliyah Kecamatan Bolano Lambunu. *Damhil Education Journal*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1170>
- Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *In JoJournal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES) (Vol. 01, Number 01).*
- Purwati, D., & Subhan, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 517. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1845>
- Puteri, R. S., & Amberansyah. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Berani di Sekolah Dasar.
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 437–441. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Putri, N. A. M., Hidayat, A., Agusta, A. R., & Sari, D. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Muatan Matematika Menggunakan Model PROTEAM. 03(01).
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmadilla, H., & Kholidya, C. F. (2025). Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I.
- Rahmida, R. A., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model BASAMAAN di Kelas V SDN Sungai Mai 8. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10002>
- Ramadhani, M. R., & Agusta, A. R. (2025). Merajut Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Sinergi.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk

- Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika.
- Ramadhanta, S. A., Simamora, R. E., & Susanti, D. (2024). Enhancing Mathematical Creative Thinking Ability: Experimentation with Realistic Mathematics Education by Embedding Ice Breaking in Junior High School. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.20527/edumat.v12i1.18693>
- Riyani, P., & Hadi, S. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7.
- Rizaldi, M. N., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Kemandirian Siswa Menggunakan Model Lego Dan Permainan Mission X Di Sdn Pemurus Dalam 6.
- Safirah, A. D., & Abdillah, Moh. I. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *In Jurnal Penelitian Pendidikan (Vol. 1, Number 2)*. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ARSEN>
- Syaqi, N. (2025). Dampak Pendidikan Karakter Pada Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar: Analisis Berdasarkan Teori John Dewey.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 di Sekolah Dasar dalam Mencapai Target dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>
- Wita, S., Nafis, H., & Jaya, I. (2024). Kompetensi Professional Guru dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Madrasah. *JOURNAL OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION AND LEADERSHIP*, 4, 137–142. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i4>
- Yanti, S. R., Hidayat, A., Agusta, A. R., & Rafianti, W. R. (2025). Implementasi Model Arunika untuk Meningkatkan Kemampuan Interpretasi Siswa Sekolah Dasar. 03(01).
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>